

Peningkatan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an (Study Kreativitas Kerajinan Pelepah Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Trepan Babat Lamongan)

Nurus safa'atillah¹, Umami Rokhmatillah², Hidayatur Rohmah³, Merisa Anggraeni⁴

^{1,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

² Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Correspondence email: nurussafaatillah@gmail.com, ummirohma886@gmail.com,

hidayaturh@gmail.com, merisaanggra@gmail.com

Abstrak. Desa Trepan memiliki potensi alam yang sangat bermanfaat dalam peningkatan kesejahteraan perkeonomian nya yaitu terdapat pohon pisang yang tumbuh di area Desa Trepan ini. Masyarakat sekitar memanfaatkan potensi alam yang sudah ada yakni pemanfaatan pelepah pisang menjadi aneka kerajinan cantik yang mana kerajinan ini bisa meningkatkan perkeonomian serta menambah pendapatan masyarakat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kreativitas kerajinan pelepah pisang dapat meningkatkan kesejahteraan perkeonomian masyarakat desa trepan. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi sebagai pengumpul data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pemanfaatan, kreativitas dan inovasi pelepah pisang menjadi kerajinan membawa dampak yang besar terhadap kesejahteraan perkeonomian hidup masyarakat desa trepan. Melalui ekonomi kreatif ditemukan mampu mengurangi sedikit angka pengangguran serta membawa perubahan terhadap masyarakat, mereka mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan keadaan perkeonomian keluarga dari pengrajin yang lebih baik. Serta juga ditemukan hasil bahwa dengan pemanfaatan pelepah pisang ini masyarakat mendapat penghasilan tambahan untuk mencukupi ekonomi keluarga yang mana pendapatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan bagi perkeonomian masyarakat Desa Trepan.

Kata kunci: pelepah pisang, kreatifitas, kesejahteraan

Abstract. Trepan Village has natural potential that is very useful in improving its economic welfare, namely there are banana trees that grow in this Trepan Village area. The surrounding community takes advantage of the natural potential that already exists, namely the use of banana stems into various beautiful crafts where this craft can increase the economy and increase the income of the community itself. This study aims to determine whether the creativity of the banana midrib craft can improve the economic welfare of the Trepan village community. The author uses a qualitative descriptive approach, namely by conducting interviews, observations, documentation as data collectors. The results showed that the use of banana midrib into handicrafts had a great impact on the economic welfare of the people of Trepan village. Through the creative economy, it was found that they were able to reduce the unemployment rate slightly and bring change to society, they were able to meet the needs of their families and the family's economic situation from better craftsmen. It was also found that by using the banana midrib, the community got additional income to meet the family economy, which income could increase the welfare of the people of Trepan Village.

Keywords: banana leaf, creativity, economic well-being

Pendahuluan

Ekonomi kreatif adalah bakat baru yang mengubah masyarakat melalui ide dan gagasan kreatif, serta menciptakan produk bernilai tambah ekonomi yang dapat menciptakan kehidupan yang lebih kaya. Sistem ekonomi kreatif dinilai dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekaligus sebagai alternatif untuk menghadapi tantangan ekonomi global yang mentransformasi sistem ekonomi yang ada. Indonesia yang kaya akan budaya dan penduduknya memiliki potensi besar untuk pengembangan industri kreatif (Amirudin, 2019). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu mengubah cara pandang, cara berpikir, dan pola gaya hidup, serta mendorong terciptanya penemuan-penemuan yang dapat mencegah kelangkaan produk dan jasa. Inovasi, penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan menghasilkan produk dan layanan yang diinginkan konsumen (Justin G. Longenecker dkk, 2017). Perkembangan industri kreatif dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Pendapatan adalah jumlah yang diperoleh pengrajin dengan menjual produk kepada pelanggan. Rendahnya tingkat pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi, karena pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kekayaan dan kesejahteraan masyarakat (Anwas, 2019). Daun pisang merupakan salah satu jenis limbah pertanian dan juga tergolong limbah organik. Disebut limbah karena merupakan limbah dari reruntuhan perkebunan pisang. Daun pisang merupakan bagian batang dari akar sampai ke akar daun. Daun pisang merupakan limbah pertanian yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan produk yang bernilai tinggi, hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan dalam industri kerajinan. Saat ini banyak sekali benda-benda unik yang terbuat dari pelepah pisang kering. Tentunya untuk membuat kerajinan tangan yang menghasilkan produk berkualitas tinggi, Anda

juga perlu menggunakan bahan baku pelepah pisang yang berkualitas baik. Kerajinan batang pisang di tangan kreativitas dan imajinasi ternyata menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis (Istan, 2018).

Kreativitas kerajinan memanfaatkan pelepah pisang masyarakat desa trepan ini sesuai dengan perspektif dalam Al-qur'an yang menyebutkan bahwasanya Allah menukar kebutuhan dengan segala sesuatu yang saling membutuhkan dan saling tertarik dalam kehidupan sehingga manusia dapat saling membantu. Ini biasanya dilakukan untuk penjualan, sewa, pertanian, atau barang publik (Majid, 2019) . Masyarakat desa Trepan terkenal dengan warga yang agamis dan mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi sehingga mereka mampu mengelola sumber daya potensial didaerah yang melimpah berupa pohon pisang untuk dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan mereka yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Mursal, 2020).Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an yang berfungsi sebagai panduan untuk membimbing orang di jalan yang positif. Dalam hal ini, Al-Qur'an berperan sebagai motivasi dan pedoman bagi manusia untuk berubah dan berkembang secara positif dalam bidang kehidupan. Sebagai pedoman bagi masyarakat untuk menjaga keseimbangan dalam mewujudkan kehidupan Ukrawi yang sekuler (Rodin, 2019).

Dalam pengembangan inovasi kreativitas masyarakat desa Trepan ini agar orang-orang mendapatkan manfaat baik duniawi dan Ukrawi pada saat yang sama, mereka harus tetap berada di koridor bimbingan dan secara kreatif mengembangkan ekonomi mereka sesuai dengan firman Allah "Allah tidak akan merubah nasib seseorang sampai mereka mengubah apa yang mereka miliki" ('Alquran', 13:11). Dalam pengembangan kreativitas pemanfaatan pelepah daun pisang ini masyarakat desa Trepan membuat berbagai macam kerajian berupa tas,keranjang,topi dan asbak. Daun pisang ini merupakan bahan alami hasil dari sumber daya alam yang bila diolah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mengurangi pemborosan dan mengatasi pengangguran (Sanrego, 2018).

Metode

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Analisis data penelitian ini yang diambil adalah data pengrajin pelepah daun pisang desaTrepan,pengembangan kreativitas dan tingkat perekonomian masyarakat.setelah itu tahap reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Penyajian data dalam kualitatif ini Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokkan data berdasarkan karakteristiknya, melakukan pembersihan data, mentransformasi data, membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut (Sugiyono, 2016). Tak lupa data yang sudah melalui proses tersebut harus disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami oleh orang lain dan membuktikan teori bahwasanya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat harus mampu kreatif dan inovatif memanfaatkan hasil sumber daya alam (dalam penelitian ini pelepah daun pisang)yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Trepan Lamongan yang ssuia dengan perspektif Al-qur'an.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Berdasarkan Umur

No	Umur	F	%
1	17 – 21	3	14,3 %
2	22 – 27	7	33,3 %
3	28 – 35	11	52,4 %
4	35 >	0	0 %
Total			100 %

Sumber: data olahan

Berdasarkan karakteristik dari 21 responden menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (14,3%) berusia 17 – 21 tahun, sebanyak 7 orang (33,3%) berusia 22 – 27 tahun dan sebanyak 11 orang (52,4%) berusia 28 – 35 tahun.

Tabel 2
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-Laki	12	57,1 %
2	Perempuan	9	42,9 %
Total			100 %

Sumber: data olahan

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dari 21 responden diklasifikasikan menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang (57,1%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 9 orang (42,9%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3
Kuesioner 1

No	Pilihan Ganda	F	%
1	Sangat Setuju	20	92,5 %
2	Setuju	1	7,5 %
3	Tidak Setuju	0	-
4	Sangat Tidak Setuju	0	-
	Total		100 %

Sumber: data olahan

Hasil penelitian pada kuesioner 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan sangat setuju dengan nilai mean skor sebesar 20 orang atau 92,5 % mengenai pernyataan “sebagai pengrajin, saya memiliki kemampuan yang baik dalam berimajinasi, dan membuat kreativitas seni yang beragam”. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengrajin memiliki kreativitas seni yang tinggi agar dapat menciptakan produk yang menarik dan beragam

Tabel 4
Kuesioner 2

No	Pilihan Ganda	F	%
1	Sangat Setuju	18	85,7 %
2	Setuju	3	14,3 %
3	Tidak Setuju	0	-
4	Sangat Tidak Setuju	0	-
	Total		100 %

Sumber: data olahan

Hasil penelitian pada kuesioner 2 menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan sangat setuju dengan nilai mean skor sebesar 18 orang atau 85,7 % mengenai pernyataan “sebagai pengrajin, saya memiliki keahlian di bidang seni yang tinggi”. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengrajin mengaku harus memiliki keahlian di bidang seni, apabila tidak memiliki keahlian bisa mengikuti berbagai pelatihan yang telah diadakan.

Tabel 5
Kuesioner 3

No	Pilihan Ganda	F	%
1	Sangat Setuju	18	85,7 %
2	Setuju	3	14,3 %
3	Tidak Setuju	0	-
4	Sangat Tidak Setuju	0	-
	Total		100 %

Sumber: data olahan

Hasil penelitian pada kuesioner 3 menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan sangat setuju dengan nilai mean skor sebesar 18 orang atau 85,7 % mengenai pernyataan “Sebagai pengrajin, saya memiliki ide ide kreatif dalam penciptaan produk yang menarik”. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengrajin memiliki ide-ide yang menarik, karena dalam penciptaan sebuah produk diperlukan ide agar menjadi sebuah kerajinan yang kreatif dan inovatif.

Tabel 6
Kuesioner 4

No	Pilihan Ganda	F	%
1	Sangat Setuju	18	85,7 %
2	Setuju	3	14,3 %
3	Tidak Setuju	0	-
4	Sangat Tidak Setuju	0	-
	Total		100 %

Sumber: data olahan

Hasil penelitian pada kuesioner 4 menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan sangat setuju dengan nilai mean skor sebesar 18 orang atau 85,7 % mengenai pernyataan “ketersediaan pohon pisang yang melimpah mengakibatkan masyarakat harus pintar mengolahnya menjadi barang bermanfaat”. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat mampu memanfaatkan pelepah pisang yang tidak produktif menjadi aneka kerajinan yang bernilai jual sehingga dengan hal tersebut bisa menambah pendapatan mereka dengan memanfaatkan potensi alam yang sudah ada pada desanya itu.

Tabel 7
Kuesioner 5

No	Pilihan Ganda	F	%
1	Sangat Setuju	4	19 %
2	Setuju	17	81 %
3	Tidak Setuju	0	-
4	Sangat Tidak Setuju	0	-
	Total		100 %

Sumber: data olahan

Hasil penelitian pada kuesioner 5 menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan setuju dengan nilai mean skor sebesar 17 orang atau 81 % mengenai pernyataan “sebagai pengrajin, saya mampu mencukupi kebutuhan keluarga”. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengrajin mampu mencukupi kebutuhan keluarga dengan pemanfaatan limbah pelepah pisang menjadi kerajinan, karena dapat mencukupi kebutuhan keluarga maka hal ini juga akan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat itu sendiri terutama dalam lingkup keluarga.

Tabel 6
Kuesioner 6

No	Pilihan Ganda	F	%
1	Sangat Setuju	2	9,5 %
2	Setuju	8	38,1 %
3	Tidak Setuju	11	52,4 %
4	Sangat Tidak Setuju	0	-
	Total		100 %

Sumber: data olahan

Hasil penelitian pada kuesioner 6 menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan nilai mean skor sebesar 11 orang atau 52,4 % mengenai pernyataan “sebagai pengrajin, saya mampu berpenampilan menarik”. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengrajin berpenampilan sederhana meskipun mendapatkan penghasilan yang lebih. Hal ini disebabkan karena saat proses membuat kerajinan diperlukan menggunakan pakaian nyaman bukan yang menarik, Menurut mereka hal tersebut tidak menjadi masalah bagi mereka.

Tabel 7
Kuesioner 7

No	Pilihan Ganda	F	%
1	Sangat Setuju	3	14,3 %
2	Setuju	18	85,7 %
3	Tidak Setuju	0	-
4	Sangat Tidak Setuju	0	-
	Total		100 %

Sumber: data olahan

Hasil penelitian pada kuesioner 7 menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan nilai mean skor sebesar 18 orang atau 85,7 % mengenai pernyataan “Sebagai pengrajin, saya dapat meningkatkan perekonomian keluarga”. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan pembuatan kerajinan para pengrajin mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah kami lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada desa Trepan terdapat banyak sekali pohon pisang yang mana pelepah pisang dari pohon pisang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Trepan. Sebagaimana diketahui bahwa pohon pisang yang sudah berbuah dan diambil buah pisangnya maka akan menjadi limbah atau sampah ketika pelepah tersebut tidak dimanfaatkan (Shimp, Terence A, 2021). Oleh karena itu, pohon pisang dimanfaatkan oleh masyarakat pada bagian pelepah pisang sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat pada Desa Trepan yakni dengan melakukan program pelatihan membuat kerajinan pelepah pisang dimana pelatihan tersebut dilakukan agar

memberi motivasi terhadap masyarakat Desa Trepan untuk menjaga kebersihan lingkungan, berinovasi, berkreasi, dan juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan pelepah pisang melalui kegiatan pelatihan kerajinan pelepah pisang. Dengan hal tersebut masyarakat tidak hanya mengandalkan pertanian untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga dengan memanfaatkan limbah sebagai cara peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat, sehingga ketika hasil pertanian kurang maksimal masyarakat desa trepan masih bisa memenuhi kebutuhannya. Pelepah pisang ini telah diolah menjadi aneka kerajinan cantik yang bernilai jual tinggi.

Hal tersebut telah terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mengurangi sampah serta mengatasi pengangguran. Dengan kegiatan demikian masyarakat desa trepan berkeaktifitas dalam hal pembuatan kerajinan seperti pembuatan tas, keranjang, topi, asbak, tempat tisu, kotak pensil dan lain sebagainya. Berkembangnya kerajinan yang terbuat dari pelepah pisang dari kelompok kreatif desa trepan memberikan angin segar warga masyarakat untuk meningkatkan penghasilan disamping penghasilan dari sektor pertanian. Hal ini memberikan dampak ekonomi terhadap kehidupan masyarakat terutama dalam hal keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tiap bulan berbeda-beda tergantung jumlah produk yang keluar pada bulan itu, jika semakin besar produksi kerajinan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan terhadap pengrajin di desa trepan ini bahwa omset perbulan biasanya mencapai 7juta. Perkembangan kerajinan tangan berbahan pelepah pisang telah membawa perubahan terhadap masyarakat, mereka mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan keadaan perekonomian keluarga dari pengrajin yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemanfaatan pelepah pisang menjadi kerajinan membawa dampak yang besar terhadap kesejahteraan perekonomian hidup masyarakat desa trepan. Selain itu adanya kelompok kreatif ini mengurangi sedikit angka pengangguran. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui aktivitas pemanfaatan pelepah pisang yang sudah tidak termanfaatkan dapat diubah menjadi berbagai macam kerajinan yang mana kerajinan itu bisa meningkatkan pendapatan.

Simpulan

Hasil penelitian ini paling tidak menjadi bukti bahwa dengan adanya ekonomi kreatif bisa meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat terutama pada masyarakat Desa Trepan. Dan hal ini sudah sesuai dengan perspektif Al-Qur'an bahwa manusia diberikan hak oleh Allah swt untuk memanfaatkan sumber daya alam yang telah disiapkan yang ada di muka bumi ini dengan cara yang baik untuk kebaikan manusia di dunia hingga kelak di akhirat.

Daftar Pustaka

- 'Alquran' (no date), p. (QS, 13:11).
- Amirudin, 2019, Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sentra Kapur (Studi Kasus di Desa Karangasem Margasari, Kabupaten Tegal, *jurnal Jeasy*, 3(1), 31–35.
- Anwas, O. M. 2019, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Istan, M. 2018, Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Islamic Economics*, 7(1), 15–17.
- Justin G. longenecker dkk, 2017, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Majid, Z. A. 2019, Ekonomi Dalam Perspektif Alquran, *Jurnal Ahkam*, 8(2), 45–48.
- Mursal, 2020m Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 10(2), 81–86.
- Rodin, D. 2019, Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Alquran, *Jurnal economica*, 3(2), 71–75.
- Sanrego, Y. 2018, *Fiqih Tamkin: Fiqih Pemberdayaan: Membangun Modal Social Dalam Mewujudkan Khairu Ummah*. Qisthi Press.
- Shimp, Terence A, J. C. A. 2021, Advertising Promotion and Other Aspects of Integrated Marketing Communications', USA: South Western Educational Publishing., 98–101.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods), *Journal of Chemical Information and Modeling*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.